



Dari Piring Sekolah Ke Akidah Gizi: Mengintegrasikan Halalan Thayyiban Dalam Kebijakan MBG

From School Plates to Nutritional Creed: Integrating Halalan Thayyiban Into MBG Policy

Yusi Syamisa Cassandra^{*1}, Ratih Latiffah Khamadika¹, Nurlia Hanum¹, Abu A'la Al Maududi¹

¹ Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*Corresponding Author: yusi.syamisa@gmail.com

Received: 10 Desember 2025; Revised: 22 Desember 2025; Accepted: 31 Desember 2025

Abstract

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a strategic initiative of the Government of the Republic of Indonesia that aims to improve the quality of the nation's Human Resources (HR) and support the realization of the 2045 Golden Generation through overcoming the complexity of the three burdens of nutritional problems. However, in its implementation, it faces a number of challenges, including reports of food safety incidents in beneficiaries. This literature review evaluates the program's impact, health risks, and alignment with public policy and nutritional standards. This study is a literature review using the keyword "MBG", "Poisoning", and "Halal Thayyib" through the Google Scholar, PubMed, and Scopus for the 2021–2025 period, 25 highly relevant scientific articles were analyzed. The results of this study were obtained as many as 25 scientific articles that are considered the most relevant in this study. The results of the study show that MBG has a positive impact on improving the nutritional status of students, increasing the level of concentration in the classroom, reducing student attendance rates in schools, empowering local catering MSMEs and absorbing the production of regional farmers. On the other hand, this study highlights the importance of strengthening the food safety monitoring system and program governance. This study recommends improving MBG policies through strict oversight of food safety standards, as well as improving transparent and accountable program

governance.

Keywords: MBG, Poisoning, Halal Thayyib

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inisiatif strategis Pemerintah Republik Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa serta mendukung mewujudkan Generasi Emas 2045 melalui penanggulangan kompleksitas tiga beban masalah gizi. Namun, dalam implementasinya, menghadapi sejumlah tantangan, termasuk laporan insiden keamanan pangan pada penerima manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bukti empiris terkait dampak program, risiko kesehatan, serta kesesuaian prinsip MBG dengan kerangka kebijakan publik dan akidah gizi halalan thayyiban. Studi ini merupakan tinjauan pustaka dengan kata kunci “MBG”, “Keracunan”, dan “Halal Thayyib” melalui Google Scholar, PubMed, dan Scopus dengan rentang pencarian tahun 2021-2025. Hasil studi ini diperoleh sebanyak 25 artikel ilmiah yang dianggap paling relevan dalam penelitian ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa MBG memberikan dampak positif pada perbaikan status gizi siswa, meningkatkan tingkat konsentrasi di kelas, menurunkan angka absensi siswa di sekolah, pemberdayaan UMKM katering lokal dan penyerapan hasil produksi petani daerah. Di sisi lain, kajian ini menyoroti pentingnya penguatan sistem pengawasan keamanan pangan dan tata kelola program. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan kebijakan MBG melalui pengawasan standar keamanan pangan yang ketat, serta peningkatan tata kelola program yang transparan dan akuntabel.

Katakunci: MBG, Keracunan, Halal Thayyib

DOI:10.15408/jrph.v7i2.49874

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian fundamental dari upaya membangun manusia seutuhnya, termasuk melalui peningkatan kualitas dan perlindungan anak. Namun, menurut UNICEF anak-anak usia 5–12 tahun di Indonesia saat ini menghadapi tantangan gizi yang rumit, yang dikenal sebagai Tiga Beban Masalah Gizi (*triple burden of malnutrition*), meliputi gizi buruk (*wasting dan stunting*), kelebihan berat badan, dan kekurangan gizi mikro (2). Data dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan signifikansi masalah ini yaitu satu dari sepuluh anak memiliki masalah kekurangan berat badan (*wasting*), dan dua dari sepuluh anak pendek (*stunting*) (3).

Padahal, masa usia sekolah sangat krusial karena anak mengalami peningkatan pertumbuhan fisik, tinggi dan berat badan, seiring dengan meningkatnya

perkembangan mental dan kognitif. Tanpa diiringi dengan asupan gizi yang mencukupi, anak berisiko mengalami keterlambatan tumbuh kembang baik secara fisik maupun mental dibandingkan teman sebayanya (4).

Masalah gizi ini lantas menjadi perhatian khusus pemerintah guna mewujudkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing, sebagai agenda prioritas menuju Indonesia Emas 2045. Untuk mewujudkan SDM unggul, aspek pangan dan gizi harus dibangun karena sangat berpengaruh pada produktivitas dan kualitas SDM. Menanggapi kebutuhan ini, Pemerintah menetapkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) mulai tahun 2025 sebagai langkah strategis untuk menciptakan generasi emas (5).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inisiatif strategis Pemerintah Republik Indonesia yang secara spesifik diamanatkan kepada Badan Gizi Nasional (BGN), sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024. MBG dirancang sebagai langkah intervensi gizi terpadu dan berkelanjutan yang bertujuan menyediakan asupan makanan dengan standar Gizi Seimbang. Tujuan krusial dari program ini adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa, mewujudkan Generasi Emas 2045, serta menanggulangi stunting dengan menjadikan ibu hamil, anak balita, dan anak sekolah sebagai sasaran prioritas (1). Dengan demikian, Program MBG merupakan kebijakan existing yang secara langsung ditujukan untuk mengatasi tiga beban masalah gizi di Indonesia.

Pemerintah berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam situasi ini karena kebijakan yang ditetapkan akan diberlakukan secara luas dan berdampak langsung pada seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, proses pengembangan dan perencanaan kebijakan perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta mempertimbangkan beragam aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat agar kebijakan yang dihasilkan efektif, adil, dan dapat diterima secara luas. Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dan bekerja menuju tujuan bersama untuk menawarkan solusi praktis terhadap masalah-masalah sosial, analisis mendalam dan masukan dari para ahli sangatlah penting.

Konsep Piring Sekolah dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) menggambarkan implementasi prinsip gizi seimbang dalam penyelenggaraan makanan di lingkungan sekolah, yang menekankan pemenuhan kebutuhan zat gizi, variasi jenis pangan, serta jaminan keamanan pangan bagi peserta didik. Adapun akidah gizi merujuk pada pendekatan berbasis nilai yang memandang pemenuhan gizi tidak hanya dari aspek kesehatan fisik, tetapi juga dari kesesuaian pangan dengan prinsip halalan thayyiban, mencakup kehalalan bahan, proses pengolahan, dan kebermanfaatannya dalam sistem pangan sekolah. Dalam ajaran agama islam terdapat dalil-dalil yang menunjukkan anjuran untuk mengonsumsi makanan halal dan thayyib. Berikut ini merupakan beberapa ayat Al-Quran yang menggambarkan pentingnya makanan halal dan thayyib dalam perspektif islam:

1. QS. Al-Baqarah [2]: 195

وَآتُقُوْفَا فِي سَبِيلِ اللهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِينَكُمْ إِلَى الشَّهْلَكَةِ وَاحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Berinfaklah di jalan Allah, dan janganlah kalian menjerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (6)

2. QS. Al-Baqarah [2]: 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْنُ اللَّهِ أَكْبَرُ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik.” (6)

3. QS. Al-Baqarah [2]: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّعِدُوا حُطُوطَ النَّسَاطِ

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan.” (6)

Dari ayat-ayat di atas, Islam menekankan tiga prinsip utama dalam hal makan dan gizi:

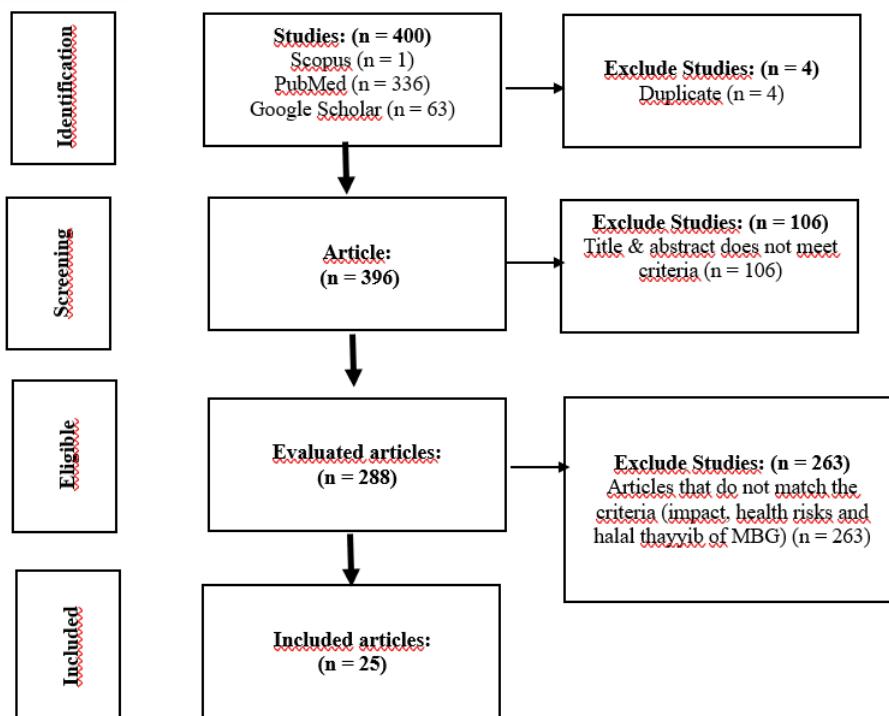
1. Kualitas: makanan harus thayyib, yaitu makanan haruslah bergizi, bersih, dan menyehatkan.
2. Keadilan dan Kepedulian: memberi makan orang lain adalah amal sosial yang tinggi nilainya.
3. Keseimbangan: artinya makan secukupnya, tidak berlebihan, dan memperhatikan kebutuhan tubuh.

Ketiganya membentuk panduan hidup sehat Islami: gizi seimbang, pola makan sederhana, serta berbagi kepada sesama sebagai bentuk ibadah. Ketiga prinsip tersebut secara konseptual membentuk panduan hidup sehat Islami berupa gizi seimbang, pola makan sederhana, dan praktik berbagi sebagai bentuk ibadah. Namun demikian, pemahaman dan penerapan ketiga prinsip ini dalam konteks kesehatan masyarakat dan kebijakan pangan modern masih tersebar dalam berbagai kajian dengan pendekatan yang berbeda-beda. Belum terdapat pemetaan yang komprehensif mengenai bagaimana prinsip-prinsip tersebut diintegrasikan secara sistematis dalam praktik makan sehari-hari maupun dalam program pangan publik, sehingga diperlukan kajian literatur untuk menghimpun dan menganalisis temuan-temuan penelitian yang relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis. Metode *Systematic Literature Review* merupakan metode tinjauan pustaka yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (7). Metode studi literatur pada penelitian ini untuk mengkaji integrasi prinsip halalan thayyiban dalam kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG), khususnya terkait kejadian keracunan pangan. Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, Garuda, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci “MBG”, “Keracunan”, dan “Halal Thayyib”. Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan teks lengkap dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu artikel yang relevan dengan topik

penelitian, dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi SINTA atau jurnal internasional dengan rentang waktu 2021-2025, tersedia dalam bentuk *full text*, serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, sedangkan artikel yang tidak relevan, bersifat non-ilmiah, duplikat, atau memiliki kualitas metodologi rendah dikeluarkan dari analisis. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 25 artikel yang dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan temuan utama, yang selanjutnya disintesis dan diinterpretasikan guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pentingnya integrasi aspek kehalalan, keamanan, dan kualitas pangan dalam kebijakan MBG.



Gambar 1. Prisma Penelusuran Literatur

Hasil

Hasil penelusuran dan seleksi artikel berdasarkan alur PRISMA menunjukkan bahwa dari sejumlah artikel yang teridentifikasi melalui basis data Google Scholar, PubMed, dan Scopus pada periode publikasi 2021–2025, sebanyak 25 artikel ilmiah dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan dan dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut membahas berbagai aspek yang relevan dengan kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG), kejadian keracunan pangan, serta penerapan prinsip halalan thayyiban dalam penyediaan dan pengelolaan pangan. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa literatur yang ditelaah menekankan pentingnya integrasi aspek kehalalan, keamanan, dan kualitas gizi sebagai satu kesatuan dalam kebijakan pangan. Temuan-temuan dari artikel terpilih kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang menjadi dasar pembahasan lebih lanjut mengenai peran prinsip halalan thayyiban dalam mencegah risiko keracunan pangan dan mendukung keberhasilan implementasi program MBG.

Table 1. Ringkasan Penelitian yang Menjelaskan Dampak Program, Risiko Kesehatan, Serta Kesesuaian Prinsip MBG dengan Kerangka Kebijakan Publik dan Akidah Gizi

No	Penulis, Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Manalu et al., 2025 (8)	Analisis Persepsi Mahasiswa PPKN UNIMED Tentang Asas Kemaslahatan Pada Program Makan Bergizi Gratis Dalam Tinjauan Hukum Islam	Kualitatif (Studi Kasus: Analisis Persepsi Mahasiswa)	Program MBG dinilai sesuai dengan asas kemaslahatan (Al-Mashlahah), karena memberikan manfaat berupa pemenuhan gizi, pencegahan stunting, dan peningkatan konsentrasi belajar, yang sejalan dengan Maqāṣid al-Syari'ah (hifz al-nafs dan hifz al-'aql).	Program MBG secara substansi mendukung tujuan syariat Islam dalam memelihara jiwa dan akal. Namun, implementasi harus memperhatikan potensi mafsaadah (kerusakan) terkait kualitas dan transparansi untuk memaksimalkan kemaslahatan.
2	Aisyah, 2025 (9)	Peran Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Dalam Menjamin Kehalalan Pada Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Dari Perspektif Hukum Ekonomi Syariah	Penelitian Hukum Normatif (Studi Kepustakaan/ Dokumen)	BPJPH memiliki peran kunci dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap makanan dalam program MBG memenuhi standar Halal dan Thayyib, sesuai dengan Undang-Undang JPH. Peran ini krusial untuk melindungi konsumen Muslim.	BPJPH harus menjalankan fungsi pengawasan dan audit secara ketat dalam Program MBG untuk menjamin kehalalan dan kebaikan produk, sehingga program tersebut benar-benar mewujudkan kemaslahatan yang sejalan dengan Hukum Ekonomi Syariah.
3	Daryanto et al., 2025 (10)	Makanan Halal Dan Thayyib Bagi Kesehatan Siswa Perspektif Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar	Kualitatif (Studi Kasus)	Implementasi prinsip Halal dan Thayyib di sekolah (melalui katering terjamin dan larangan uang saku) berhasil membentuk pola konsumsi yang sehat dan Islami, mengurangi kebiasaan jajan tidak sehat. Pemahaman guru tentang thayyib mencakup gizi, kebersihan, dan dimensi spiritual.	Prinsip halal-thayyib efektif diintegrasikan dalam lingkungan pendidikan untuk membentuk perilaku konsumsi yang sehat bagi siswa, namun memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga.

No	Penulis, Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
4	Arwani et al., 2022 (11)	Halal-Thayyib, Food Products, And The Halal Indstry: A Thematic Analysis On The Verses Of The Qur'an	Penelitian Kepustakaan (Library Research) dengan Metode Analisis Tematik (Maudhu'i)	Istilah Halal-Thayyib dalam Al-Qur'an memiliki cakupan makna yang luas yang tidak hanya mencakup jenis makanan, tetapi juga sumber perolehan, proses produksi, inovasi produk, kesehatan, gizi, kebersihan, dan etika.	Halal-Thayyib adalah prinsip etis-spiritual yang mendasari konsumsi pangan dan berfungsi sebagai landasan utama bagi pengembangan industri Halal global yang harus menjamin kualitas dan integritas produk.
5	Lubis, 2022 (12)	Makanan Halal Dan Makanan Haram Dalam Perspektif Fiqih Islam	Penelitian Kepustakaan (Library Research) dengan Metode Penafsiran Tematik	Makanan halal harus memenuhi dua aspek: zatnya dihalalkan (tidak termasuk yang diharamkan secara syar'i) dan cara perolehannya sesuai syariat (bukan hasil paksa, curi, atau korupsi). Aspek Thayyib menekankan makanan harus baik, tidak kotor/menjijikkan, serta bergizi.	Konsep Halal-Haram-Thayyib dalam Fiqh Islam bersifat holistik, menggabungkan dimensi spiritual (keharaman zat/cara perolehan) dan dimensi fisik/kesehatan (kualitas dan gizi), yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim.
6	Suprapto et al., 2025 (13)	A Policy Implementation Review Of The Free Nutritious Meal (MBG) Program	Tinjauan Implementasi Kebijakan Multidimensional (Analisis SWOT dan Perbandingan kasus global).	MBG berpotensi signifikan meningkatkan modal manusia. Namun, dampak langsung pada stunting/anemia belum terverifikasi karena penargetan yang kurang fokus pada 1.000 hari pertama kehidupan dan tidak adanya pelacakan hasil formal. Terdapat tantangan dalam keamanan pangan, logistik, dan koherensi regulasi.	Program MBG memerlukan penyelarasan kembali fokus, integrasi multi-sektoral, dan peningkatan pemantauan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya secara efektif.
7	Riyanto & Sinaga, 2025 (14)	Penegakan Hak Anak Atas Makanan Aman Dan Sehat: Studi Kasus Keracunan Dalam Program Makan Bergizi Gratis Ditinjau Dari Tanggung Jawab Negara	Kualitatif dengan pendekatan Analisis Yuridis (Studi Kasus Insiden Keracunan MBG).	Sistem hukum di Indonesia kuat dalam memastikan anak-anak memiliki akses terhadap makanan yang sehat. Risiko keracunan makanan meningkat karena kesulitan implementasi terkait pengawasan, alokasi sumber daya, dan kemampuan teknis. Akses terhadap keadilan dan kompleksitas birokrasi menghambat implementasi akuntabilitas negara.	Untuk mencapai akuntabilitas yang konkret dalam Program MBG, diperlukan reformasi sistemik (aturan pelaksanaan khusus, peningkatan kemampuan pemantauan, dan mekanisme kompensasi yang responsif).

No	Penulis, Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
8	Riyyah, 2025 (15)	Effectiveness Analysis Of Nutrition Education In The Free Nutritious Meal Program For B3 Targets In Ngabenrejo Village, Grobogan Regency, Central Java	Kualitatif Deskriptif (Fokus pada implementasi MBG 3B di Desa Ngabenrejo).	Grobogan memiliki tingkat stunting (25.6%) dan angka kematian ibu/bayi tertinggi di Jawa Tengah. Program MBG menargetkan Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Balita non-PAUD (B3). Pendidikan gizi diberikan harian (individual) dan bulanan (kelompok) bersamaan dengan distribusi MBG. Program MBG terbukti memberikan manfaat dalam peningkatan status gizi.	Pendidikan gizi adalah komponen vital dari Program MBG untuk target B3 yang dilaksanakan di daerah dengan tingkat risiko gizi tinggi, bertujuan mengatasi masalah stunting dan kematian.
9	Dzakiyah et al., 2025 (16)	Strategi Public Relations Politik Pemerintahan Prabowo Dalam Program Makan Bergizi Gratis	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis media dan wawancara mendalam (in-depth interview). Subjek penelitian terdiri dari perwakilan Kantor Komunikasi Kepresidenan (PCO) dan stakeholders media massa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.	Strategi PR yang digunakan oleh pemerintah melibatkan penyatuhan informasi melalui PCO, penggunaan media sosial sebagai alat propaganda positif, serta manajemen krisis dalam menangani kritik publik dan disinformasi. Namun, komunikasi pemerintah ditemukan cenderung satu arah dan kurang transparan dalam penyampaian informasi, dan media mengalami kesulitan mengakses data serta pihak teknis (Badan Gizi Nasional/BGN).	Strategi PR politik pemerintah menunjukkan kecenderungan komunikasi satu arah yang terpusat pada PCO. Meskipun pola ini efektif meredam sentimen negatif dan menjaga stabilitas persepsi, strategi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan prinsip transparansi dan partisipasi publik yang esensial dalam sistem demokrasi. Efektivitas komunikasi program masih perlu ditingkatkan, terutama dalam transparansi anggaran dan kolaborasi lintas sektor.
10	Mulyati et al., 2023 (17)	Makanan Halal Dan Tayyib Dalam Perspektif Al-Quran	Kajian Kepustakaan (Library Research) dengan Analisis Ayat Al-Qur'an dan Kitab Tafsir.	Makna tayyib adalah baik, suci, bergizi, proporsional, dan aman. Implikasi tayyib dalam pemilihan makanan harus mencakup tiga aspek: sehat (bergizi), proporsional (tidak berlebihan), dan aman (tidak beracun/kadaluarsa).	Prinsip Halal dan Tayyib merupakan tuntutan agama yang harus diterapkan secara komprehensif, terutama dalam menghadapi tren makanan instan yang berpotensi mengandung bahan kimia.

No	Penulis, Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
11	Kinanthy et al., 2025 (18)	Dari Disinformasi Ke Polarisasi: Dampak Bias Algoritma Terhadap Wacana Publik Program Makan Bergizi Gratis	Analisis Wacana Kualitatif (Wacana Publik di Media Sosial)	Disinformasi dan bias algoritma di media sosial membentuk wacana publik yang cenderung terpolarisasi mengenai MBG. Isu seperti keracunan dan mutu makanan dieksplorasi, menciptakan echo chamber yang menghambat diskusi rasional mengenai tujuan sosial program.	Wacana publik mengenai MBG didominasi oleh perdebatan politik, disinformasi, dan polarisasi, yang mengalihkan perhatian dari masalah implementasi substantif dan dampak gizi program.
12	Emmanuelle et al., 2025 (19)	Keracunan Program Makan Siang Bergizi Gratis Dalam Tinjauan Hukum Kemasyarakatan Dan Aspek Negara Berkembang.	Kajian Pustaka dan Analisis Kualitatif Hukum	Insiden keracunan dalam MBG menyoroti kelemahan perlindungan hukum dan akuntabilitas. Partisipasi publik dalam pengawasan masih minim. Di negara berkembang, pelaksanaan program ini menghadapi tantangan besar terkait sanitasi dan tata kelola.	Diperlukan perlindungan hukum yang lebih kuat dan mekanisme akuntabilitas yang transparan, didukung oleh partisipasi publik yang aktif, untuk mencegah insiden keracunan dan menjamin keberhasilan program di negara berkembang.
13	Zulaika et al., 2025 (20)	Tantangan Implementasi Dan Akuntabilitas Anggaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025	Kajian Pustaka (Literature Study) dan Analisis Kebijakan	Implementasi MBG menghadapi tantangan multi-dimensi: keterbatasan anggaran, kapasitas SDM, infrastruktur, dan koordinasi antar-lembaga yang lemah. Akuntabilitas anggaran bermasalah akibat kompleksitas sistem pelaporan dan risiko korupsi tinggi dalam proses pengadaan lokal.	Akuntabilitas dan keberlanjutan MBG sangat rentan tanpa adanya sistem pengawasan internal yang kuat dan transparansi anggaran yang efektif untuk memitigasi risiko fraud dan inefisiensi.
14	Wulanda ri et al., 2025 (21)	Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Sebagai Indikator Keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis Pada Siswa	Kuantitatif Korelasional (Survei dan Pengukuran Status Gizi Siswa SD)	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang gizi seimbang dengan status gizi mereka. Status gizi yang baik (diukur melalui antropometri) merupakan indikator keberhasilan yang penting dalam pelaksanaan MBG.	Keberhasilan MBG tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan, tetapi juga pada edukasi gizi yang harus terintegrasi, karena pemahaman yang baik akan mendukung pilihan dan perilaku makan yang menghasilkan status gizi optimal.

No	Penulis, Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
15	Pancani & Ningsih, 2025 (22)	A Comprehensive Study On Mbg (Makan Bergizi Gratis) In The Prabowo-Gibran Cabinet: Evaluating The Psychological And Health Impacts Of The Policy On Underserved Communities	Metode Campuran (Mixed-Methods) Kualitatif & Data Kesehatan/Psi kologis Kuantitatif).	MBG menunjukkan dampak positif signifikan pada kesehatan fisik (penurunan stunting, malnutrisi, underweight) dan kesejahteraan psikologis (penurunan kecemasan, stres akibat kerentanan pangan, dan peningkatan self-esteem). Penerima merasa lebih aman dan terlindungi.	Program MBG memberikan manfaat holistik, tidak hanya mengatasi kekurangan gizi secara fisik, tetapi juga meningkatkan kesehatan mental dan rasa aman/martabat diri (dignity) di kalangan komunitas rentan.
16	Fatimah et al., 2024 (23)	Kebijakan Makan Bergizi Gratis Di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, Dan Solusi Untuk Ketahanan Pangan	Kualitatif (Wawancara Mendalam & Analisis Dokumen Kebijakan)	Kendala utama di Indonesia Timur meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antar-lembaga, ketersediaan bahan baku lokal yang terbatas, dan masalah distribusi/aksesibilitas. Faktor-faktor ini menghambat pencapaian ketahanan pangan yang optimal.	Implementasi MBG di Indonesia Timur membutuhkan solusi strategis dan adaptif, seperti penguatan infrastruktur dan koordinasi yang lebih baik, untuk mengatasi tantangan geografis dan ekonomi agar MBG benar-benar berkontribusi pada ketahanan pangan regional.
17	Rayhan & Zulham, 2025 (24)	Implementasi Jaminan Halal Pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Kecamatan Medan Timur	Kualitatif (Wawancara, Observasi, dan Analisis Dokumen)	Ditemukan kesenjangan antara regulasi Jaminan Produk Halal (JPH) (UU No. 33/2014) dengan praktik di lapangan. Tantangan meliputi ketidaklengkapan sertifikasi halal pemasok, ketiadaan label kedaluwarsa, dan kurangnya auditor halal. Perlindungan hak konsumen Muslim belum terjamin penuh.	Implementasi MBG di Medan Timur belum sepenuhnya memenuhi aspek Jaminan Halal dan Thayyib. Diperlukan penguatan regulasi teknis, percepatan sertifikasi halal, dan peningkatan sistem monitoring untuk melindungi hak konsumen.
18	Andriyanti & Widyastutik, 2025 (25)	Kebijakan Makan Bergizi Gratis (Mbg): Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Petani	Kuantitatif Korelasional (Analisis Data Sekunder NTP 2023-2025) dan Studi Literatur	Analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa kebijakan MBG memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap kesejahteraan petani, yang diproksi melalui Nilai Tukar Petani (NTP). Peningkatan permintaan bahan pangan lokal berpotensi meningkatkan pendapatan petani.	Program MBG tidak hanya berdimensi gizi dan kesehatan, tetapi juga memberikan multiplier effect ekonomi yang signifikan, yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani sebagai salah satu penopang utama

No	Penulis, Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
19	Andi Weyana Nurul Khatima h et al., 2025 (26)	Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar	Kualitatif (Studi Pustaka/ Library Research) dengan Pendekatan Filosofis Rasionalisme	Secara filosofis, MBG adalah kebijakan yang bersifat rasional karena didasarkan pada tujuan yang jelas (meningkatkan kesejahteraan pelajar) dan menggunakan cara yang logis (penyediaan gizi) untuk mencapai tujuan tersebut. Dampak positif teridentifikasi pada kesehatan, kehadiran, dan konsentrasi belajar.	perekonomian lokal. MBG dapat dikategorikan sebagai kebijakan publik rasional yang terbukti berdampak positif pada kesejahteraan pelajar. Keberhasilan program membutuhkan evaluasi berbasis bukti yang berkelanjutan untuk memastikan manfaat tercapai secara maksimal.
20	Oktawila & Bagijo, 2025 (27)	Kedudukan Lembaga Negara Dalam Makan Bergizi Gratis	Hukum (Socio Legal)	Tujuan MBG berkaitan erat dengan Sila Kelima Pancasila: "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," karena berupaya memberikan akses merata tanpa memandang latar belakang ekonomi. Kedudukan Lembaga Negara, seperti Badan Gizi Nasional (BGN), harus dipastikan dalam hierarki yang jelas untuk menghindari tumpang tindih.	Program MBG adalah manifestasi dari nilai keadilan sosial Pancasila dalam kebijakan publik. Keberhasilannya bergantung pada kejelasan kedudukan dan koordinasi Lembaga Negara pelaksana untuk menjamin efektivitas dan akuntabilitas.
21	Rif'iy et al., 2025 (28)	Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan	Kajian Pustaka (Literature Review) Kualitatif Deskriptif	MBG menunjukkan dampak positif pada kesehatan jangka panjang (penurunan stunting, malnutrisi, peningkatan daya tahan tubuh) dan keberlanjutan pendidikan (peningkatan kehadiran, konsentrasi, dan potensi prestasi belajar). Dampak ini bersifat berkelanjutan jika program diimplementasikan secara konsisten.	MBG berpotensi menjadi investasi jangka panjang dalam modal manusia Indonesia. Keberhasilannya memerlukan perencanaan gizi yang terpadu dan monitoring yang ketat untuk menjamin output kesehatan dan pendidikan.
22	Albaburrahim et al., 2025 (29)	Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045	Kajian Pustaka (Library Research) dengan Analisis Kritis	MBG merupakan langkah strategis yang selaras dengan visi Generasi Emas 2045, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas SDM melalui gizi. Namun, kritik muncul terkait biaya, keberlanjutan, dan potensi sentralisasi kebijakan yang dapat mengabaikan	MBG adalah program ambisius yang berpotensi merevolusi pendidikan, tetapi harus diimbangi dengan analisis risiko fiskal dan manajemen yang desentralistik untuk memastikan

No	Penulis, Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
23	Tambunan et al., 2025 (30)	Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa	Kajian Pustaka (Literature Review)	kebutuhan lokal. MBG diharapkan dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa melalui perbaikan status gizi yang memengaruhi konsentrasi, energi, dan fungsi kognitif. Namun, tanpa standar gizi yang ketat dan pengawasan mutu, program ini berisiko menjadi beban logistik dan keuangan.	efisiensi dan relevansi dengan konteks regional. Terdapat korelasi kuat antara gizi seimbang dan peningkatan produktivitas belajar. Untuk mengoptimalkan dampaknya, MBG harus fokus pada kualitas dan ketepatan gizi, bukan hanya kuantitas makanan yang diberikan.
24	Kiftiyah et al., 2025 (31)	Makan Bergizi Gratis (MBG) Program In The Perspective Of Social Justice And Socio-Political Dynamics	Kualitatif (Studi Pustaka & Analisis Sosial-Politik)	Dari perspektif Keadilan Sosial, MBG sejalan dengan pemerataan akses gizi. Namun, program ini rentan terhadap dinamika sosial-politik, di mana kritik dan isu implementasi (seperti keracunan dan isu anggaran) sering kali dimanfaatkan untuk tujuan politik, menyebabkan perdebatan publik terpolarisasi. Program MBG memiliki tujuan mulia dalam meningkatkan kualitas SDM (Generasi Emas 2045). Namun, kebutuhan anggaran harian yang sangat besar (Rp 800 Miliar) memunculkan pertanyaan kritis tentang sumber anggaran, keberlanjutan fiskal, dan potensi pengorbanan anggaran di sektor lain.	Meskipun memiliki niat untuk keadilan sosial, pelaksanaan MBG berada di tengah gejolak politik yang memerlukan transparansi tinggi dan komunikasi publik yang efektif agar tujuannya tidak terdistorsi oleh narasi politik. MBG adalah solusi gizi yang menjanjikan, tetapi tantangan keuangan yang besar menjadikannya beban baru bagi APBN jika tidak dikelola dengan sangat hati-hati dan transparan. Diperlukan peninjauan ulang model pendanaan dan implementasi.
25	Trisno Aji, 2025 (32)	Makan Bergizi Gratis Di Era Prabowo-Gibran: Solusi Untuk Rakyat Atau Beban Baru?	Kualitatif (Studi Pustaka) dengan Pendekatan Deskriptif-Analitis		

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka terhadap 25 artikel ilmiah terdapat tiga fokus utama sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Dampak program

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki landasan nilai yang kuat, sejalan dengan Sila Kelima Pancasila (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) dan bahkan dalam tinjauan Hukum Islam, program ini merupakan manifestasi dari prinsip

kemaslahatan (Al-Mashlahah). Program ini memenuhi dua tujuan utama Maqāṣid al-Syari'ah, yaitu pemeliharaan jiwa (hifz al-nafs) dan pemeliharaan akal (hifz al-'aql), menjadikannya amalan sunnah atau shadaqah yang sangat dianjurkan (8,27). Program ini terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan psikologis dan kesehatan siswa (22). Literasi ilmiah menunjukkan bahwa intervensi pemberian makanan secara rutin mampu memperbaiki status gizi anak secara terukur (21,26,29–31). Selain manfaat kesehatan, program ini secara empiris meningkatkan tingkat konsentrasi di kelas serta menurunkan angka absensi siswa di sekolah (28). Dari sisi ekonomi, implementasi MBG menciptakan efek pengganda (multiplier effect) melalui pemberdayaan UMKM katering lokal dan penyerapan hasil produksi petani daerah, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat akar rumput (25).

Risiko kesehatan

Implementasi MBG terperangkap dalam berbagai tantangan multi-dimensi yang mengancam tujuan mulianya (20). Isu Halal dan Thayyib menjadi sorotan utama. Meskipun Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) memegang peran kunci untuk menjamin kehalalan dan kebaikan (thayyib) makanan yang disajikan, praktik di lapangan masih menemukan kesenjangan serius (9). Tinjauan pustaka mengungkapkan masih adanya ancaman serius terkait aspek keamanan pangan dalam skema penyediaan makanan massal. Temuan utama menyoroti risiko keracunan makanan yang dipicu oleh lemahnya pengawasan higienitas dan standar operasional pada penyedia jasa makanan (14). Selain itu, terdapat kecenderungan penggunaan produk pangan ultra-proses (Ultra-Processed Foods) untuk mengejar efisiensi logistik. Penggunaan bahan-bahan ini dinilai berisiko menurunkan nilai gizi asli dan meningkatkan kerentanan kesehatan anak dalam jangka panjang, sehingga memerlukan standarisasi kualitas yang lebih ketat.

Kesesuaian prinsip MBG dengan kerangka kebijakan publik dan akidah gizi

Dalam perspektif kebijakan dan etika gizi, tantangan terbesar program MBG terletak pada konsistensi jaminan Halal-Thayyib serta efektivitas tata kelola. Hasil studi menunjukkan bahwa proses sertifikasi halal bagi penyedia makanan skala kecil masih menghadapi kendala teknis dan administratif. Secara manajerial, keberhasilan program ini sangat bergantung pada koordinasi antar-lembaga yang harmonis untuk menghindari tumpang tindih kewenangan serta risiko inefisiensi atau kecurangan dalam proses pengadaan. Kepatuhan terhadap prinsip Thayyib memastikan bahwa makanan yang didistribusikan tidak hanya memenuhi aspek legalitas agama, tetapi juga memenuhi standar kebersihan dan kecukupan nutrisi yang ideal (10–12,15,17,23,32).

Secara metodologis, penerapan tinjauan pustaka sistematis dengan pendekatan PRISMA memungkinkan pemetaan tema dan temuan secara sistematis serta mengungkap bahwa kajian mengenai integrasi halalan thayyiban dalam konteks

keamanan pangan dan tata kelola MBG masih terbatas. Namun, secara keseluruhan artikel mengungkapkan bahwa program MBG merupakan langkah strategis menuju Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan kebijakan MBG melalui pengawasan standar keamanan pangan yang ketat, komitmen terhadap pemenuhan gizi berkualitas tanpa bergantung pada produk pangan ultra-proses, penerapan prinsip halalan thayyib secara operasional dalam regulasi, serta peningkatan tata kelola program yang transparan dan akuntabel.

Simpulan

Berdasarkan tinjauan terhadap 25 artikel ilmiah, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat disimpulkan sebagai kebijakan strategis yang berpotensi meningkatkan status gizi, kesehatan, dan kemampuan belajar siswa, serta selaras dengan nilai keadilan sosial dan prinsip *maqāṣid al-syarī‘ah* dalam menjaga jiwa dan akal. Agar manfaat program ini optimal dan berkelanjutan, pelaksanaan MBG perlu secara konsisten mengacu pada pedoman Piring Sekolah dengan menjamin keseimbangan dan kecukupan gizi, sekaligus menerapkan prinsip halal–thayyib yang mencakup kehalalan bahan, keamanan pangan, dan kualitas proses pengolahan. Temuan literatur juga menegaskan perlunya penguatan pengawasan higienitas, pembatasan penggunaan pangan ultra-proses, serta perbaikan tata kelola dan koordinasi lintas sektor. Oleh karena itu, Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris penerapan prinsip tersebut dalam implementasi MBG, khususnya terkait pencegahan keracunan pangan dan efektivitas kebijakan, guna memperkuat perumusan kebijakan berbasis bukti dan nilai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menilai secara empiris kesesuaian menu MBG dengan Piring Sekolah, mengevaluasi penerapan halal–thayyib dalam rantai penyediaan makanan, dan mengkaji efektivitas tata kelola program guna mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan akademik dalam penyusunan artikel ini.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bebas konflik kepentingan.

Referensi

1. Negara KS. Perpres 83 Tahun 2024 Tentang Badan Gizi Nasional. 2024.
2. Unicef. unicef.org. 2022 [cited 2025 Sep 30]. Mengatasi Tiga Beban Gizi di Indonesia. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>
3. BKKBN Kemenkes RI. Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). Kemenkes. 2023;894.
4. Afifah CAN, Ruhana A, Dini CY, Pratama SA. Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan. Yogyakarta: Deepublish; 2022.

5. Nasional BG. Keputusan Kepala Badan Gizi Nasional RI No. 63 Tahun 2025 Tentang Perubahan Kedua Atas Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Pemerintah Untuk Program Makan Bergizi Gratis Tahun Anggaran 2025 [Internet]. Badan Gizi Nasional 2025.
6. quran.nu.or.id. quran.nu.or.id. 2025. Al-Quran. Available from: <https://quran.nu.or.id/>
7. Kitchenham, Charters. Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. EBSE Technical Report EBSE-2007-1, Keele University and National ICT Australia (NICTA). 2007;
8. Manalu AE, Nia AE, Chahyani AT, Ambarita HM. Analisis Persepsi Mahasiswa PPKn UNIMED Tentang Asas Kemaslahatan Pada Program Makan Bergizi Gratis Dalam Tinjauan Hukum Islam. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*. 2025;3(5):7392–406.
9. Aisyah K. Peran Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dalam Menjamin Kehalalan pada Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) dari Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Al Kabier Journal of Islamic Studies*. 2025;3(1):1–10.
10. Daryanto D, Handayani RT, Tobroni I, Abidin S, Fatimah AN, Aminudin MF. Makanan Halal dan Thayyib bagi Kesehatan Siswa Perspektif Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*. 2025;5(1):1154–69.
11. Arwani W, Jaelani A, Firdaus S, Hanim TF. Halal-Thayyib, Food Products, and the Halal Industry: A Thematic Analysis on the Verses of the Qur'an. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*. 2022;14(1):99.
12. Lubis S. Makanan Halal Dan Makanan Haram Dalam Perspektif Fiqih Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*. 2022;7(2):12–30.
13. Suprapto FA, Praditya E, Dewi RM, Adiyoso W. A Policy Implementation Review Of The Free Nutritious Meal (MBG) Program. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning* [Internet]. 2025;6(2):297–312.
14. Riyanto OS, Sinaga MRE. Penegakan Hak Anak Atas Makanan Aman Dan Sehat: Studi Kasus Keracunan Dalam Program Makan Bergizi Gratis Ditinjau Dari Tanggung Jawab Negara. *Juris Humanity: Jurnal Riset dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia*. 2025;
15. Riyyah MH. Effectiveness Analysis of Nutrition Education in the Free Nutritious Meal Program for B3 Targets in Ngabenrejo Village, Grobogan Regency, Central Java. *Jurnal Health Sains* [Internet]. 2025;6(2):1–14.
16. Dzakiyah AN, Andryandy T, Kuswanto FRH. Strategi Public Relations Politik Pemerintahan Prabowo Dalam Program Makan Bergizi Gratis. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*. 2025;3(5):6885–99.
17. Mulyati S, Abubakar A, Hadade H. Makanan Halal dan Tayyib dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (ISIHUMOR)*. 2023;1(1):23–33.
18. Kinanthi AS, Auly ZP, Mujida ZA. Dari Disinformasi Ke Polarisasi: Dampak Bias Algoritma Terhadap Wacana Publik Program Makan Bergizi Gratis. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 2025;11(7).
19. Emmanulle KFV, Saputra RA, Wicaksana ASPYW, Wicaksana DP, Kamal U. Keracunan Program Makan Siang Bergizi Gratis dalam Tinjauan Hukum Kemasyarakatan dan Aspek Negara Berkembang. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* [Internet]. 2025;1(4):1329–42. Available from:

- <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/534>
- 20. Zulaika N, Lestari D, Istiqomah H. Tantangan Implementasi dan Akuntabilitas Anggaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner.* 2025;01(03):426–35.
 - 21. Wulandari RF, Rizqi A, Negara MIP. Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Sebagai Indikator Keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis Pada Siswa. *Abdimas Awang Long.* 2025;8(2):283–90.
 - 22. Pancani PCT, Ningsih N. A Comprehensive Study On Mbg (Makan Bergizi Gratis) In The Prabowo-Gibran Cabinet : Evaluating The Psychological And Health Impacts Of The Policy On Underserved Communities. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (Sikontan).* 2025;3(4):177–86.
 - 23. Fatimah S, Rasyid A, Anirwan A, Qamal Q, Arwakon HO. Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, dan Solusi untuk Ketahanan Pangan. *Journal of Governance and Policy Innovation.* 2024;4(1):14–21.
 - 24. Rayhan M, Zulham. Implementasi Jaminan Halal pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Medan Timur. *Al-Sulthaniyah.* 2025;14(2):370–80.
 - 25. Andriyanty R, Widystutik. Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Petani. 2025;12(2).
 - 26. Andi Weyana Nurul Khatimah, Syamsu A Kamaruddin, A. Octamaya Tenri Awaru. Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan.* 2025;3(4):1969–76.
 - 27. Oktawila D, Bagijo HE. Kedudukan Lembaga Negara Dalam Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Media Informatika (JUMIN).* 2025;6(3):1595–602.
 - 28. Rif'iy Q, Suratni, Lestari W, Muhammad S. Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. 2025;5(2):130–7.
 - 29. Albaburrahim A, Putikadyanto APA, Efendi AN, Alatas MA, Romadhon S, Wachidah LR. Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. Entita: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial.* 2025;767–80.
 - 30. Tambunan KAH, Nababan R, Siagian RA, Naiborhu R, Sintia Harianti, Jamaludin J. Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika.* 2025;2(2):21–31.
 - 31. Kiftiyah A, Palestina FA, Abshar FU, Rofiah K. Makan Bergizi Gratis (MBG) Program in the Perspective of Social Justice and Socio - Political Dynamics. *PANCASILA: Jurnal Keindonesiaan.* 2025;5(1).
 - 32. Trisno Aji W. Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa [Internet].* 2025;2(2).